

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI
SAWAH BERDASARKAN KELAS KELOMPOK TANI LANJUT DAN
MADYA DI DESA BANJAR GUNTUNG KECAMATAN KUANTAN
MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ELFI INDRAWANIS

Staif Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

Jurusan Agronomi

Jl.D.I.Panjaitan Km 8 Rumbai Telp (0761)52439

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan bersih usaha tani padi sawah antara kelompok tani lanjut dan kelompok tani madya di desa Banjar Guntung Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Analisis data untuk menguji perbandingan pendapatan bersih dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berbeda nyata antara pendapatan bersih usahatani padi kelompok tani lanjut dengan kelompok tani madya.

Kata Kunci : Analisis, Padi Sawah, Pendapatan

PENDAHULUAN

Dengan bergulirnya Otonomi Daerah, Indonesia sedang giat melaksanakan perbaikan termasuk didalamnya pembangunan dibidang pertanian tanaman pangan. Pembangunan pertanian dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dan mendorong penerimaan devisa negara. Sasaran pembangunan pertanian jangka panjang adalah untuk menciptakan industri yang profesional.

Propinsi Riau merupakan propinsi yang berkembang dimana masih menghadapi masalah pertanian

diantaranya belum dapat dipenuhinya kebutuhan beras dari potensi lahan sawah yang dikembangkan yaitu 219.000 ha sedangkan yang fungsional hanya 116.000 ha, 20.000 ha diantaranya merupakan sawah yang dapat ditanami 2 kali dalam satu tahun dan 96.000 ha merupakan lahan sawah yang dapat ditanami 1 kali dalam setahun. Jika produktivitas padi sawah hanya 3 ton/ha Gabah Kering Giling (GKB), maka Propinsi Riau menghasilkan 346.000 ton padi gabah kering giling atau setara dengan 224.5000 ton beras. Sedangkan kebutuhan beras Riau 690.000 ton masih mengalami defisit 465.1000 ton (Riau Pos, Edisi 4 januari 2004).

Pendapatan Bersih

Pada penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh, dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Pendapatan

bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan biaya produksi yang dikeluarkan responden dalam usaha taninya. Rata-rata pendapatan bersih per hektar petani sampel kelompok tani lanjut dan kelompok tani madya dirinci pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Bersih PerHa Petani Sampel Kelompok Tani Lanjut dan Kelompok Tani Madya Tahun 2003.

No	Urutan	Produksi Per Ha (Kg)	Penerimaan Per Ha (Rp)	Total Biaya Per ha (Rp)	Pendapatan Bersih Per ha (Rp)
1	Kelompok Tani Lanjut	3.569	4.694.160	3.125.946	1.568.213,13
2	Kelompok Tani Madya	3.779	4.913.133,33	3.225.454,33	1.687.679

Sumber : Diolah dari data primer, 2003.

Rendahnya selisih pendapatan bersih petani padi sawah antara kelompok tani lanjut dengan kelompok tani madya disebabkan karena produktivitas yang dihasilkan juga tidak jauh berbeda yaitu 3,569 ton/ha untuk kelompok tani lanjut dan 3,779 ton/ha untuk kelompok tani madya dengan selisih 0,21 ton/ha.

Untuk menguji perbedaan pendapatan bersih petani padi dari usaha tani padi pada kedua kelas kelompok tani ini dilakukan uji statistik dengan memakai uji t pada taraf kepercayaan 95% terhadap variable pendapatan bersih petani, diperoleh t hitung = 1,507 dan t tabel pada taraf kritis 0,05% derajat bebas 28 adalah 2,048 ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesa H_0 ditolak dan

H_0 diterima artinya tidak berbeda nyata tingkat pendapatan usahatani padi sawah anggota kelompok tani lanjut dengan kelompok tani madya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata produktivitas usaha tani padi sawah kelompok tani lanjut lebih rendah yaitu 3,569 ton/ha dan kelompok tani madya 3,779 ton/ha dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) bila dibandingkan produksi padi Nasional 6–8 ton/ha.
2. Rata-rata pendapatan bersih per-hektar usaha tani padi sawah kelompok tani lanjut Rp.1.568.213,13 dan kelompok tani madya Rp.1.687.679 per musim tanam.

3. Dari hasil pengujian statistik pendapatan bersih antara kelompok tani lanjut dan kelompok tani madya t hitung lebih kecil dari t tabel dimana t hitung 1,507 dan t tabel 2,048 dengan kesimpulan tidak berbeda nyata antara pendapatan bersih usaha tani padi kelompok tani lanjut dengan kelompok tani madya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, 1998. Pembinaan Kelompok Tani Nelayan. Balai Informasi Pertanian Riau.
- Dinas Tanaman Pangan Propinsi Riau, 2003. Pembinaan dan Benah Kelompok Tani untuk Menunjang Percepatan Produksi Tanaman Pangan.
- Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, 1984. Sistem Kerja Latihan Kunjungan (LAKU) dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia.
- Lains Alfian, 1979. Peningkatan Produksi Padi Melalui Peningkatan Hasil Rata-Rata Perhektar, Agro Ekonomi, Tahun ke X No.4.
- Pasaribu, A. 197. Pengantar Statistik. Graha Jakarta.
- Riau Pos, 2004. Riau Sulit Capai Swasembada Beras.
- Sudjana, 1996. Metode Statistik Edisi ke-6. Tarsito, Bandung.